

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan agama formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini terbagi menjadi 2 lokasi, lokasi 1 beralamat di Jl. Rantauan Timur II RT. 04 No. 22 dan lokasi 2 beralamat di Jl. 9 Oktober RT. 02 No. 17. Adapun jarak lokasi 1 dengan jalan umum adalah sekitar 260 meter sedangkan lokasi 2 berjarak sekitar 110 meter, jalan tersebut dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin didirikan pada 23 Juli 1997 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama SK w.0/6/12-2/1-8-P/187 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111163710002.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin dipimpin oleh Hj. Zakiah Darajat, S. Pd. I dengan dibantu oleh 22 tenaga pendidik, yang terdiri dari 16 PNS dan 11 non-PNS. Jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin pada tahun 2024/2025 tercatat berjumlah 225 dengan rincian sebanyak laki-laki sebanyak 109 orang dan perempuan sebanyak 116 orang. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai gambaran umum, keadaan guru dan staf tata usaha, keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada lampiran 10.¹

¹ L. 10, h. 177

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 hari mulai dari tanggal 30 November 2024 sampai tanggal 5 Desember 2024. Penelitian ini mengukur intensitas penggunaan gadget, minat membaca dan motivasi membaca peserta didik. Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui angket yang dibagikan kepada peserta didik. Setelah data angket terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengukur seberapa kuat korelasi intensitas penggunaan gadget dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik.

3. Pengujian Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data dalam penelitian yaitu bagaimana variabel intensitas penggunaan gadget (X), bagaimana minat membaca (Y1) dan bagaimana motivasi membaca (Y2). Data penelitian yang telah diolah kemudian diperoleh nilai *range*, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi melalui analisis statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 *for windows* yang dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|------------------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
| Variable | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Intensitas Penggunaan Gadget | 34 | 20 | 43 | 63 | 52.94 | 5.193 | 26.966 |
| Minat Membaca | 34 | 42 | 30 | 72 | 50.94 | 12.200 | 148.845 |

| | | | | | | | |
|--------------------|----|----|----|----|-------|--------|---------|
| Motivasi Membaca | 34 | 56 | 38 | 94 | 51.41 | 10.396 | 108.068 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | | | |

1) Deskripsi Intensitas Penggunaan Gadget Peserta Didik

Adapun data angket intensitas penggunaan gadget peserta didik kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Skor Angket Intensitas Penggunaan Gadget Peserta Didik V

| No. | Nama Peserta Didik | Skor |
|----------|--------------------------|------|
| Kelas VA | | |
| 1. | Ahmad Maulana | 53 |
| 2. | Ahmad Rijal Kamil | 53 |
| 3. | Ahmad Zaky Mubarak | 45 |
| 4. | Apipah Alisa Ardina | 62 |
| 5. | Aprilia Faisal | 60 |
| 6. | Bariq Muhammad Alghifari | 43 |
| 7. | Dzaky Firdaus | 53 |
| 8. | Dzikry Aidhil Aziz | 47 |
| 9. | Hafizah Khanza Assohrah | 51 |
| 10. | Kinara Cahya Fadila | 59 |
| 11. | Muhammad Ali Zain | 54 |
| 12. | Muhammad Firjatullah | 45 |
| 13. | Muhammad Khalilurrahman | 54 |
| 14. | Muhammad Mujib Jazuli | 53 |
| 15. | Muhammad Zuhdi | 52 |
| 16. | Nur Akila Naura | 50 |
| 17. | Nur Kamila Adelia | 49 |
| Kelas VB | | |
| 18. | Achmad Zydhan Ramadhan | 63 |

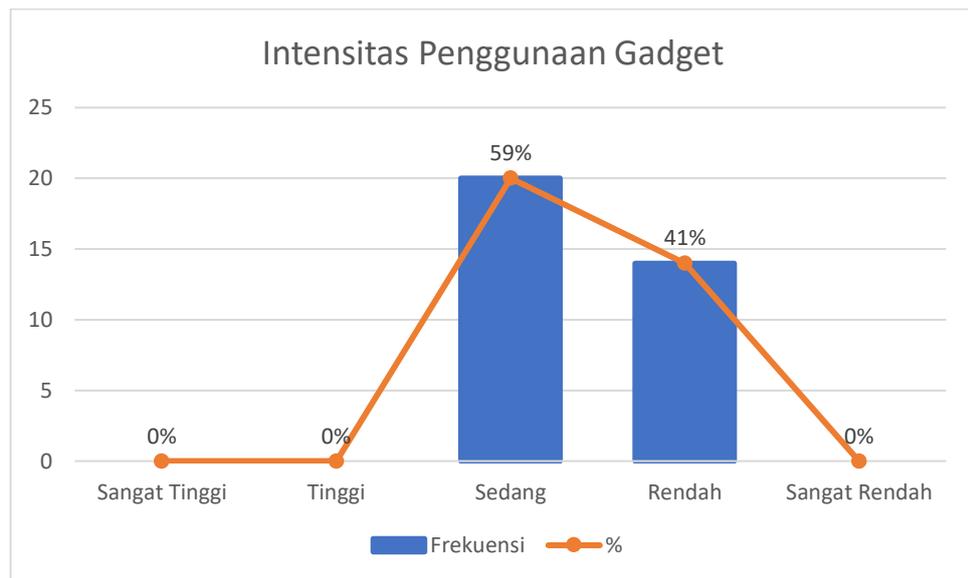
| | | |
|-----|-------------------------|----|
| 19. | Adibah Azzahra | 58 |
| 20. | Ahmad Bugdadi | 51 |
| 21. | Alvin Wirawan | 53 |
| 22. | Azriel Aufar | 57 |
| 23. | Basima Wardatul Zhahira | 56 |
| 24. | M. Husni Sami | 52 |
| 25. | Muhammad Afwan Alfizain | 53 |
| 26. | Muhammad Munawwar | 59 |
| 27. | Muhammad Naufal | 45 |
| 28. | Muhammad Prayoga | 55 |
| 29. | Muhammad Prayogi | 50 |
| 30. | Naura Aqila Shopia | 60 |
| 31. | Nayla Nor Aprilia | 54 |
| 32. | Putri Vanessa | 46 |
| 33. | Raudah Aqila | 47 |
| 34. | Riska Safitri | 58 |

Berdasarkan data skor angket intensitas penggunaan gadget peserta didik yang telah diperoleh, maka selanjutnya dilakukan intepretasi serta presentase dari setiap kategori skor. Adapun hasil presentase kategori intensitas penggunaan gadget peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Kategorisasi Skor Rata-rata Angket

| No. | Skor Angket | F | % | Kategori |
|--------|-------------|----|-------------|---------------|
| 1. | 15-27 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| 2. | 28-40 | 0 | 0 | Rendah |
| 3. | 41-53 | 20 | 58,8 = 59% | Sedang |
| 4. | 54-66 | 14 | 41, 1 = 41% | Tinggi |
| 5. | 67-75 | 0 | 0 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | | 34 | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan gadget peserta didik pada kelas V terdapat 0 peserta didik dengan kategori “Sangat Tinggi,” 14 peserta didik dengan kategori “Tinggi,” 20 peserta didik dengan kategori “Sedang,” 0 peserta didik dengan kategori “Rendah,” dan 0 peserta didik dengan kategori “Sangat Rendah.”



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Intensitas Penggunaan Gadget

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki skor pada interval nilai 41 - 53 dengan presentase 59%. Dan ada juga peserta didik yang memiliki skor pada interval nilai 54 - 66 dengan persentase 41%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin rata - rata cenderung tergolong pada klasifikasi sedang, namun ada juga beberapa peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin yang tergolong pada klasifikasi tinggi.

2) Deskripsi Minat Membaca Peserta Didik

Adapun data angket intensitas minat membaca peserta didik kelas V MIN 5

Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Skor Angket minat membaca peserta didik V

| No. | Nama Peserta Didik | Skor |
|----------|--------------------------|------|
| Kelas VA | | |
| 1. | Ahmad Maulana | 71 |
| 2. | Ahmad Rijal Kamil | 71 |
| 3. | Ahmad Zaky Mubarak | 62 |
| 4. | Apipah Alisa Ardina | 70 |
| 5. | Aprilia Faisal | 65 |
| 6. | Bariq Muhammad Alghifari | 41 |
| 7. | Dzaky Firdaus | 63 |
| 8. | Dzikry Aidhil Aziz | 31 |
| 9. | Hafizah Khanza Assohrah | 53 |
| 10. | Kinara Cahya Fadila | 72 |
| 11. | Muhammad Ali Zain | 36 |
| 12. | Muhammad Firjatullah | 39 |
| 13. | Muhammad Khalilurrahman | 54 |
| 14. | Muhammad Mujib Jazuli | 60 |
| 15. | Muhammad Zuhdi | 45 |
| 16. | Nur Akila Naura | 45 |
| 17. | Nur Kamila Adelia | 47 |
| Kelas VB | | |
| 18. | Achmad Zydhan Ramadhan | 62 |
| 19. | Adibah Azzahra | 59 |
| 20. | Ahmad Bugdadi | 43 |
| 21. | Alvin Wirawan | 53 |
| 22. | Azriel Aufar | 53 |

| | | |
|-----|-------------------------|----|
| 23. | Basima Wardatul Zhahira | 43 |
| 24. | M. Husni Sami | 35 |
| 25. | Muhammad Afwan Alfizain | 35 |
| 26. | Muhammad Munawwar | 64 |
| 27. | Muhammad Naufal | 47 |
| 28. | Muhammad Prayoga | 48 |
| 29. | Muhammad Prayogi | 41 |
| 30. | Naura Aqila Shopia | 60 |
| 31. | Nayla Nor Aprilia | 42 |
| 32. | Putri Vanessa | 30 |
| 33. | Raudah Aqila | 43 |
| 34. | Riska Safitri | 49 |

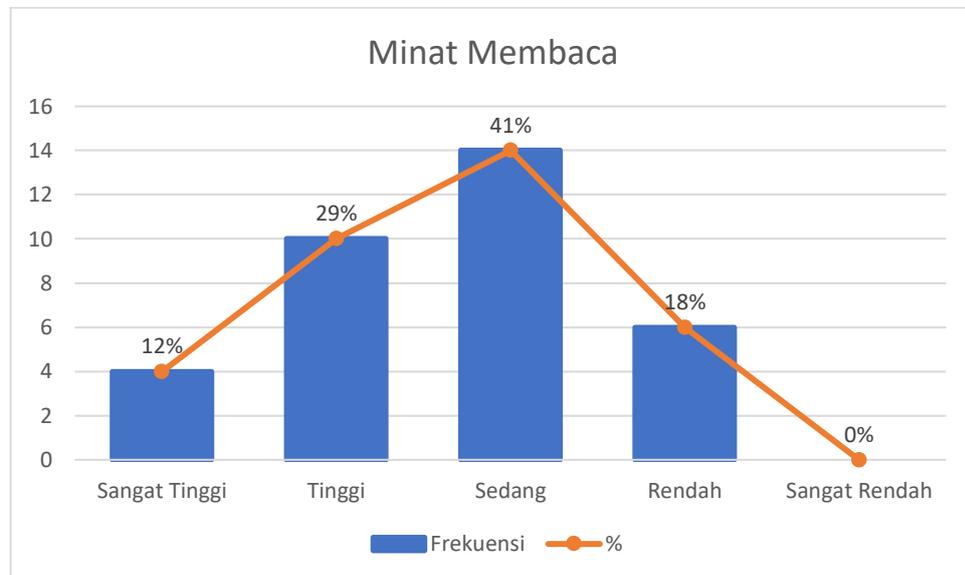
Berdasarkan data skor angket minat membaca peserta didik yang telah diperoleh, maka selanjutnya dilakukan intepretasi serta presentase dari setiap kategori skor. Adapun hasil presentase kategori minat membaca peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Kategorisasi Skor Rata-rata Angket

| No. | Skor Angket | F | % | Kategori |
|--------|-------------|----|-------------|---------------|
| 1. | 15-27 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| 2. | 28-40 | 6 | 17, 6 = 18% | Rendah |
| 3. | 41-53 | 14 | 41, 1 = 41% | Sedang |
| 4. | 54-66 | 10 | 29, 4 = 29% | Tinggi |
| 5. | 67-75 | 4 | 11, 7 = 12% | Sangat Tinggi |
| Jumlah | | 34 | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa minat membaca peserta didik pada kelas V terdapat 4 peserta didik dengan kategori “Sangat Tinggi,” 10 peserta didik dengan kategori “Tinggi,” 14 peserta didik dengan kategori

“Sedang,” 6 peserta didik dengan kategori “Rendah,” dan 0 peserta didik dengan kategori “Sangat Rendah.”



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Minat Membaca

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki skor pada interval nilai 41 - 53 dengan presentase 41%. Selanjutnya peserta didik yang memiliki skor pada interval nilai 54-66 dengan persentase 29%. Beberapa peserta didik ada yang memiliki skor pada interval nilai 28 - 40 dengan persentase 18%. Serta ada beberapa juga peserta didik yang memiliki skor pada interval nilai 67-75 dengan persentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin rata – rata cenderung tergolong pada klasifikasi sedang, namun ada juga beberapa peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin yang tergolong pada klasifikasi tinggi, rendah dan sangat tinggi.

3) Deskripsi Motivasi Membaca Peserta Didik

Adapun data angket intensitas motivasi membaca peserta didik kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Skor Angket motivasi membaca peserta didik V

| No. | Nama Peserta Didik | Skor |
|----------|--------------------------|------|
| Kelas VA | | |
| 1. | Ahmad Maulana | 53 |
| 2. | Ahmad Rijal Kamil | 55 |
| 3. | Ahmad Zaky Mubarak | 50 |
| 4. | Apipah Alisa Ardina | 64 |
| 5. | Aprilia Faisal | 56 |
| 6. | Bariq Muhammad Alghifari | 40 |
| 7. | Dzaky Firdaus | 50 |
| 8. | Dzikry Aidhil Aziz | 44 |
| 9. | Hafizah Khanza Assohrah | 42 |
| 10. | Kinara Cahya Fadila | 64 |
| 11. | Muhammad Ali Zain | 39 |
| 12. | Muhammad Firjatullah | 39 |
| 13. | Muhammad Khalilurrahman | 51 |
| 14. | Muhammad Mujib Jazuli | 50 |
| 15. | Muhammad Zuhdi | 44 |
| 16. | Nur Akila Naura | 48 |
| 17. | Nur Kamila Adelia | 63 |
| Kelas VB | | |
| 18. | Achmad Zydhan Ramadhan | 63 |
| 19. | Adibah Azzahra | 60 |
| 20. | Ahmad Bugdadi | 48 |
| 21. | Alvin Wirawan | 50 |
| 22. | Azriel Aufar | 49 |
| 23. | Basima Wardatul Zhahira | 49 |
| 24. | M. Husni Sami | 49 |
| 25. | Muhammad Afwan Alfizain | 45 |
| 26. | Muhammad Munawwar | 54 |

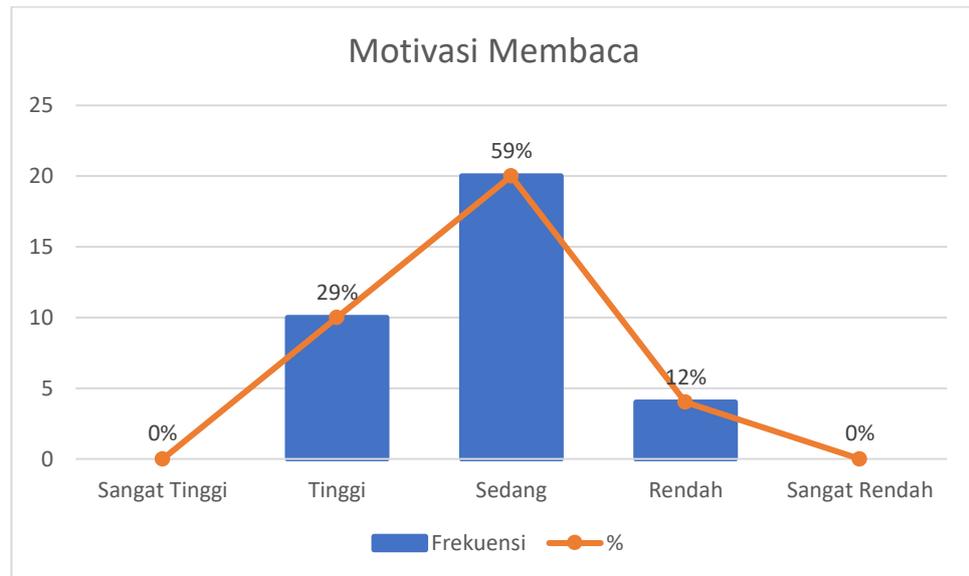
| | | |
|-----|--------------------|----|
| 27. | Muhammad Naufal | 56 |
| 28. | Muhammad Prayoga | 52 |
| 29. | Muhammad Prayogi | 47 |
| 30. | Naura Aqila Shopia | 56 |
| 31. | Nayla Nor Aprilia | 43 |
| 32. | Putri Vanessa | 38 |
| 33. | Raudah Aqila | 48 |
| 34. | Riska Safitri | 49 |

Berdasarkan data skor angket motivasi membaca peserta didik yang telah diperoleh, maka selanjutnya dilakukan intepretasi serta presentase dari setiap kategori skor. Adapun hasil presentase kategori minat membaca peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Kategorisasi Skor Rata-rata Angket

| No. | Skor Angket | F | % | Kategori |
|--------|-------------|----|-------------|---------------|
| 1. | 15-27 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| 2. | 28-40 | 4 | 11, 7 = 12% | Rendah |
| 3. | 41-53 | 20 | 58, 8 = 59% | Sedang |
| 4. | 54-66 | 10 | 29, 4 = 29% | Tinggi |
| 5. | 67-75 | 0 | 0 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | | 34 | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi membaca peserta didik pada kelas V terdapat 0 peserta didik dengan kategori “Sangat Tinggi,” 10 peserta didik dengan kategori “Tinggi,” 20 peserta didik dengan kategori “Sedang,” 4 peserta didik dengan kategori “Rendah,” dan 0 peserta didik dengan kategori “Sangat Rendah.”



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Membaca

Dari diagram di atas, juga dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki skor pada interval nilai 41-53 dengan presentase 59%. Dan ada juga peserta didik yang memiliki skor pada interval nilai 54-66 dengan persentase 29%. Serta ada beberapa peserta didik yang memiliki skor pada interval nilai 28-40 dengan persentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membaca peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin rata – rata cenderung tergolong pada klasifikasi sedang, namun ada juga beberapa peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin yang tergolong pada klasifikasi tinggi dan rendah.

1. Pengujian Hasil Analisis Data Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas suatu distribusi adalah dengan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf

signifikansi 0,05 dalam hal ini dibantu menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | |
|--|-----------|----|------|
| Shapiro-Wilk | | | |
| | Statistic | df | Sig. |
| Intensitas Penggunaan Gadget | .972 | 34 | .524 |
| Minat Membaca | .956 | 34 | .189 |
| Motivasi Membaca | .822 | 34 | .000 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi pada *table Test of Normality* di kolom *Shapiro-Wilk*. Jadi, nilai signifikansi pada variabel intensitas penggunaan gadget adalah $0,524 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada variabel minat membaca adalah $0,189 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal juga. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel motivasi membaca adalah $0,000 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | |
|--|-------------------|-----------------------------|------|
| | | | Sig. |
| Minat Membaca * Intensitas Penggunaan Gadget | Between Groups | (Combined) | .105 |
| | | Linearity | .001 |
| | | Deviation from Linearity | .468 |
| | Within Groups | | |
| | Total | | |
| Motivasi Membaca * Intensitas Penggunaan Gadget | Between Groups | (Combined) | .014 |
| | | Linearity | .000 |
| | | Deviation from Linearity | .088 |
| | Within Groups | | |
| | Total | | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi pada *ANOVA Table*. Jadi, nilai signifikansi pada variabel intensitas penggunaan gadget dengan minat membaca adalah $0,468 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan gadget dengan minat membaca memiliki hubungan yang linear. Kemudian, nilai signifikansi pada variabel intensitas penggunaan gadget dengan motivasi membaca adalah $0,088 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan juga bahwa variabel intensitas penggunaan gadget dengan motivasi membaca memiliki hubungan yang linear.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi *Rank/ Spearman*

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan 2 variabel yaitu variabel *independen* dengan *dependen*. Adapun hasil perhitungan uji korelasi *Rank/ Spearman* sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Korelasi *Rank/ Spearman*

| Correlations | | | | | |
|--|------------------------------------|----------------------------|------------------------------------|------------------|---------------------|
| | | | Intensitas Penggunaan Gadget | Minat Membaca | Motivasi Membaca |
| Spearman's rho | Intensitas Penggunaan Gadget | Correlation Coefficient | 1.000 | .561** | .577** |
| | | Sig. (2- tailed) | . | .001 | .000 |
| | | N | 34 | 34 | 34 |
| | Minat Membaca | Correlation Coefficient | .561** | 1.000 | .796** |
| | | Sig. (2- tailed) | .001 | . | .000 |
| | | N | 34 | 34 | 34 |
| | Motivasi Membaca | Correlation Coefficient | .577** | .796** | 1.000 |
| | | Sig. (2- tailed) | .000 | .000 | . |
| | | N | 34 | 34 | 34 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi pada *Correlations Table*, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 34 peserta didik. Nilai korelasi ditunjukkan oleh angka *Correlation Coefficient* adalah 0.561**. Jadi, nilai korelasi yang terjadi antar kedua variabel adalah 0,561, dan termasuk kategori nilai korelasi sedang. Sedangkan Sig. (2-tailed) adalah 0,001 lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$, berarti terjadi korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan gadget dengan minat membaca ($0,001 < 0,05$).

Kemudian, nilai korelasi kedua ditunjukkan oleh angka *Correlation Coefficient* adalah 0,577**. Jadi, nilai korelasi yang terjadi antar kedua variabel adalah 0,577, dan termasuk kategori nilai korelasi sedang. Sedangkan Sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$, berarti terjadi korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan gadget dengan motivasi membaca ($0,000 < 0,05$).

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan setelah melakukan uji coba instrumen penelitian yaitu angket intensitas penggunaan *gadget*, angket minat membaca dan angket motivasi membaca kepada 27 peserta didik kelas V SDN Alalak Utara 3. Peneliti memilih 27 peserta kelas V SDN Alalak Utara 3 karena karakteristik peserta didik dan akreditasi sekolah memiliki kemiripan, dimana SDN Alalak Utara 3 dan MIN 5 Kota Banjarmasin sama-sama memiliki akreditasi B. Kemudian peserta didik yang diambil untuk uji coba sama-sama kelas V dimana mereka memiliki karakteristik yang hampir sama. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diperoleh item pernyataan angket yang valid dan tidak valid. Terdapat 22 item pernyataan angket intensitas penggunaan *gadget* yang valid dari 30 item, 16 item pernyataan angket minat membaca yang valid dari 30 item dan 15 item pernyataan angket motivasi membaca yang valid dari 30 item. Item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Sehingga data item pernyataan yang digunakan dalam penelitian pada angket intensitas penggunaan gadget yaitu 15 item, pernyataan angket minat membaca yaitu 15 item dan angket pernyataan motivasi membaca 15 item. Item pernyataan ketiga angket penelitian yang valid kemudian

disebarkan kepada 34 peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin pada hari senin tanggal 2 Desember 2024.

1. Intensitas Penggunaan Gadget Peserta Didik Kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari angket, bahwa rata-rata peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin dalam intensitas penggunaan *gadget* masuk dalam kategori sedang dengan presentase 59%, namun ada juga dari peserta didik yang masuk dalam kategori intensitas tinggi dalam penggunaan *gadget* dengan presentase 41%. Penggunaan *gadget* dalam intensitas yang sedang dan terkendali, berarti dalam penggunaannya peserta didik masih bisa dipantau oleh orang tua mereka di rumah. Tetapi, apabila penggunaan gadget dalam intensitas yang memasuki kategori tinggi, maka penggunaannya sudah jarang dipantau oleh orang tua mereka, atau bisa jadi sudah tidak terpantau lagi.

Dampak dari intensitas penggunaan *gadget* ini ada positif dan negatif, tergantung dari kegunaannya untuk apa serta waktu penggunaannya. Terutama untuk peserta didik yang masih sekolah dasar, penggunaan gadget harus dalam batas wajar dan normal, untuk menghindari kesalahan dalam *gadget* tersebut. Apabila peserta didik mampu menggunakannya ke hal yang positif, maka intensitas penggunaan *gadget* yang sedang sudah cukup aman. Sedangkan, peserta didik menggunakannya ke hal yang negatif, maka intensitas penggunaan *gadget* yang sedang, maka itu akan mengkhawatirkan, apalagi sampai intensitas penggunaan *gadgetnya* itu tinggi akan sangat berbahaya.

Menurut Ni Komang Suri Rahayu dkk, dampak penggunaan *gadget* bagi perkembangan kognitif anak usia sekolah diperoleh dampak positif dan dampak negatif penggunaan *gadget* bagi perkembangan kognitif anak usia sekolah. Dampak positif tersebut meliputi, anak lebih mudah mendapatkan pengetahuan baru, berkembangnya imajinasi anak, berkembangnya bahasa anak, mengembangkan kemampuan dalam membaca, matematika, dan pemecahan masalah, mengasah kreativitas anak, mengembangkan keterampilan belajar yang lebih cepat, menimbulkan rasa ingin tahu pada anak secara alami, anak lebih aktif dalam mencari informasi baru yang mereka inginkan. Kemudian, dampak negatif meliputi, gangguan kesehatan, terutama radiasi *gadget* yang berdampak pada syaraf otak, penurunan konsentrasi belajar anak, malas berfikir, malas belajar dan menulis, kurangnya fokus anak saat belajar, kesulitan belajar pada anak, penurunan prestasi belajar pada anak.²

Oleh karena itu, pentingnya intensitas penggunaan *gadget* pada peserta didik dalam batas normal dan wajar, untuk mendapatkan dampak positifnya dalam membantu kemampuannya di masa sekolah, serta menghindari dampak negatif untuk peserta didik. Terutama dalam meningkatkan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik. Banyak fasilitas di *gadget* yang dapat mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan akademiknya, dengan adanya *gadget* mampu menambah kemauan dan dorongannya dalam membaca informasi maupun ilmu pengetahuan agar memperluas wawasan mereka.

² Ni Komang Suri Rahayu, dkk, "Studi Literatur Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (2023), h. 349.

2. Minat Membaca Peserta Didik Kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari angket, bahwa minat membaca peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin dalam kategori yang bermacam-macam. Rata-rata minat membaca peserta didik masuk dalam kategori sedang dengan presentase 41%. Kemudian ada juga minat membaca peserta didik masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 29%. Selain, itu beberapa peserta didik masuk dalam kategori minat membaca rendah dengan presentase 18%, dan beberapa ada juga peserta didik yang masuk dalam kategori minat membaca sangat tinggi dengan presentase 12%.

Hasil yang didapat ini sama dengan hasil wawancara yang juga dilakukan dengan salah satu pendidik wali kelas VB, bahwa minat membaca peserta didik kelas V bisa dikatakan masuk dalam tingkatan sedang, dan itu merupakan adalah hal yang luar biasa. Sebab tidak mudah untuk membuat peserta didik memiliki minat dalam membaca, terutama tentang bahan bacaan pengetahuan. Pendidik mengatakan mempunyai cara untuk bisa membangkitkan minat dan keinginan peserta didik untuk membaca. Cara itulah yang mampu mendorong, agar peserta didik tersebut, terus berkelanjutan dalam menyukai dan memiliki keinginan dalam membaca. Selain itu banyak faktor yang dapat mempengaruhi keinginan dan minat peserta didik dalam membaca.³

Menurut Yusron Abda'u Ansya dkk, hal-hal yang ikut mempengaruhi adalah faktor internalnya seperti rendahnya minat baca, kemampuan dasar literasi yang lemah, motivasi belajar, dan kepercayaan diri yang rendah. Selain itu, faktor

³ Wawancara dengan Ibu Ahliyatul Walidah Hari Selasa Tanggal 3 Desember 2024.

eksternalnya yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai, hubungan dalam keluarga, pengaruh HP dan televisi, model pembelajaran di kelas, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan sekitar.⁴Kurangnya dukungan dari orang tua ataupun keluarga juga berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik, meskipun pendidik sudah mengusahakan berbagai cara di sekolah untuk meningkatkan minat membaca mereka, tetapi akan tetap saja kurang berdampak.

Zaman sekarang, pengaruh dari eksternal yang sangat kuat terutama dari penggunaan HP atau *gadget*. *Gadget* itu mampu membantu mempermudah suatu kegiatan seperti membaca, namun bisa juga mempersulit kegiatan tersebut. Benda itu dapat menyediakan berbagai macam bahan bacaan yang diinginkan peserta didik, untuk meningkat kemampuan, keinginan, dan minatnya dalam membaca. Akan tetapi, benda tersebut juga bisa membuat peserta didik meninggalkan hal tersebut contohnya membaca, dikarenakan adanya sebuah kegiatan baru yaitu bermain game. Awalnya minat dan keinginannya ada dan tinggi dalam hal membaca dan berniat menggunakan *gadget* sarana untuk membantunya mewujudkan minat tersebut. Akhirnya setelah menggunakan *gadget*, minatnya dalam membaca hilang dan berubah menjadi sebuah keinginan untuk terus bermain gam di *gadget*.

3. Motivasi Membaca Peserta Didik Kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari angket, bahwa motivasi membaca peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin dalam kategori yang

⁴ Yusron Abda'u Ansya dkk., "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR," *JGK (Jurnal Guru Kita)* Vol 8, no. 3 (2024), h. 605.

bermacam-macam. Rata-rata motivasi membaca peserta didik masuk dalam kategori sedang dengan presentase 59%. Kemudian ada juga minat membaca peserta didik masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 29%. Selain, itu beberapa peserta didik masuk dalam kategori minat membaca rendah dengan presentase 12%.

Motivasi membaca peserta didik rata-rata masuk dalam kategori sedang dan tinggi adalah hal yang luar biasa. Dorongan dari pendidik serta orang tua menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan. Peserta didik yang memiliki minat membaca yang sedang ataupun tinggi, pasti memiliki dorongan dari orang tua, keluarga, pendidik serta lingkungan yang mendukung. Semua itu akan menjadi sesuatu yang selalu berhubungan dan berkelanjutan. Peserta didik yang memiliki motivasi, akan lebih mudah melakukan sesuatu kegiatan yang dia inginkan karena adanya dukungan dan semangat secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Walinda Niati Putri dkk, yang mempengaruhi motivasi membaca peserta didik diantaranya minat membaca peserta didik masih rendah, dikarenakan rata-rata peserta didik tidak membaca di rumah saat pulang dari sekolah. Selain itu, peserta didik tidak membaca atas kemauan mereka sendiri, melainkan mereka membaca atas arahan dari pendidik dan orang tua maupun keluarga. Kemudian kurangnya perhatian orang tua, pengaruh TV dan HP, pengaruh teman bermain, kemampuan pendidik, dan sarana prasarana sangat mempengaruhi motivasi membaca peserta didik. Hampir semua peserta didik sering tidak membaca ketika berada di rumah saat pulang dari sekolah. Kemudian peserta didik lebih suka bermain dari pada membaca, peserta didik

cepat bosan kalau membaca, peserta didik tidak sering membaca dimana saja, dan peserta didik lebih senang bermain HP, menonton TV dari pada membaca.⁵

Faktor orang tua, lingkungan dan fasilitas yang sangat mempengaruhi motivasi membaca peserta didik. Orang tua yang bisa memperhatikan kehidupan anaknya, akan membuat anak tersebut merasakan kasih sayang, secara tidak langsung dia akan mendapatkan semangat dan dorongan dalam hal apapun, seperti dalam hal membaca. Lingkungan sosial tempat peserta didik berinteraksi berkaitan dengan motivasi membaca mereka. Lingkungan yang bisa menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan yang baik contohnya seperti membaca dan kegiatan lainnya. Akan memberikan dorongan kepada peserta didik melakukan sesuatu hal yang sudah didukung dan ada di lingkungan. Kemudian fasilitas, fasilitas yang dimaksud selain tempat yang menyediakan hal-hal yang berkaitan dengan suatu kegiatan saja. Namun fasilitas disini juga bisa seperti *gadget* ataupun *smartphone*. Fasilitas tersebut yang selalu akan mendukung dan memberikan dorongan kepada peserta didik dalam sehari-hari dia melakukan kegiatan, yang dia cotnoh dan dilihat dari *gadget* atau *smartphone* tersebut.

4. Korelasi Intensitas Penggunaan Gadget dengan Minat Membaca dan Motivasi Membaca Peserta Didik Kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis menggunakan uji korelasi *rank/ spearman*, menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan *gadget* dengan minat membaca

⁵ Walinda Niati Putri, Nur Dahniar, dan Nurmin Aminu, "Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 9 Buton" Vol 2, No. 3 (2024.): 945–946.

dengan nilai korelasi ditunjukkan oleh angka *Correlation Coefficient* adalah 0.561**. Artinya korelasi antara variabel intensitas penggunaan *gadget* dengan minat membaca adalah korelasi positif sedang. Begitu juga dengan korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan *gadget* dengan motivasi membaca dengan nilai korelasi ditunjukkan oleh angka *Correlation Coefficient* adalah 0.577**. Artinya korelasi antara variabel intensitas penggunaan *gadget* dengan minat membaca adalah korelasi positif sedang.

Pada penelitian ini, intensitas penggunaan *gadget* memiliki hubungan positif yang sedang dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin. Meskipun banyak faktor lain yang memiliki hubungan dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik, namun intensitas penggunaan *gadget* lebih cocok dan sesuai dengan pola kehidupan peserta didik sekarang, yang tidak bisa lepas dan jauh dari penggunaan *gadget*.

Intensitas penggunaan *gadget* memiliki korelasi sedang positif terhadap minat membaca dan motivasi membaca peserta didik kelas V, apabila *gadget* tersebut digunakan peserta didik untuk membantu mencari bahan bacaan online terbaru yang berkaitan dengan pelajaran. Peserta didik yang juga menggunakan *gadget* untuk mengakses perpustakaan online untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Selain itu, dengan menggunakan *gadget* peserta didik lebih semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan membaca, baik itu di rumah maupun di sekolah. Akan tetapi apabila peserta didik menggunakan *gadget* di luar dari yang membantu dan memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan

membaca, maka korelasi intensitas penggunaan *gadget* tidak memiliki korelasi positif dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik kelas V.

Menurut Cherry Ann Vigonte Madarcos dkk, *“This suggests that the variety of gadgets owned by the respondents did not exert a discernible effect on their academic performance. Similarly, findings imply that the specific purposes for which respondents used gadgets did not influence their academic performance. However, the use of gadgets is positively and significantly correlated with academic performance, implying that the frequency and manner in which gadgets are utilized may have some bearing on academic success.”*⁶

Berdasarkan literatur tersebut, bahwa benar dikatakan korelasi intensitas penggunaan *gadget* lebih membawa ke arah yang positif untuk kemampuan belajar peserta didik. Begitu juga dengan hasil penelitian ini, bahwa korelasi intensitas penggunaan *gadget* dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta, ke arah korelasi positif yang signifikan.

Menurut Aldi Pramudita dkk, akibat ketergantungan dan kecanduan *gadget* memiliki hubungan dengan keterhambatan minat baca anak-anak.⁷ Pentingnya pengawasan terhadap penggunaan *gadget* oleh peserta didik, dengan kurangnya intensitas penggunaan *gadget*, maka akan memiliki dampak yang positif terhadap minat dan motivasi membaca peserta didik.

Penggunaan teknologi informasi juga yang dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca. Dengan teknologi, akses terhadap bahan bacaan berkualitas dapat diperluas. Misalnya, perpustakaan digital dan e-book dapat menjadi alternatif yang efektif bagi mereka yang tidak memiliki akses mudah ke

⁶ Cherry Ann Madarcos, Mercy Grace De Vera, dan Maribeth Manlavi, “The Effectiveness of Using Gadgets on Students’ Learning Interests and Academic Performance,” *International Journal of Education and Teaching Zone* Vol 3, no. 1 (2024), h. 9.

⁷ Aldi Pramudita dkk., “Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Peran Orang Tua Dan Rumah Baca Kita Di Dusun Kidul Desa Buniseuri” 3 (2025), h. 25.

perpustakaan fisik.⁸ Itu adalah salah satu contoh hubungan positif penggunaan *gadget* dengan minat dan motivasi membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya terdapat korelasi positif sedang antara intensitas penggunaan *gadget* dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat korelasi antara intensitas penggunaan *gadget* dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2024/2025.

⁸ M. Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Palembang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banyuasin, 2018), h. 11.